

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Metode ini dikenal sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkret /empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga dengan metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik. Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada realitas yang berkaitan dengan produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 93.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang terjadi antara variabel dalam penelitian ini ialah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat.<sup>2</sup> Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.<sup>3</sup> Sehingga dalam penelitian ini hubungan asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini variabel bebas (X) sebagai variabel yang mempengaruhi adalah produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk. (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi adalah tingkat kemiskinan.

### **B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal. 36-37.

<sup>3</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuntitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 7

kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi bukan hanya orang, tetapi juga dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini didasarkan pada Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur yang dinilai dari produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan tingkat kemiskinan mulai tahun 2016 sampai dengan 2019.

## 2. Sampling

*Sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel.<sup>5</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun pertimbangan dan kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi tentang perkembangan produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, ... hal. 119.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*... hal. 125.

Timur secara *time series* dari tahun 2016 sampai 2019 dalam bentuk kuartal.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi.<sup>6</sup> Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan model sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan sampel secara acak semua anggota populasi secara individual atau kolektif diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.<sup>7</sup> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 yang ditentukan secara acak dengan pengambilan sampel berdasarkan kuartalan produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 sampai dengan 2019 yang telah tercatat dalam data publikasi Badan Pusat Statistik.

## C. Data, Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran Penelitian

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal. 126.

<sup>7</sup> Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 33.

## 1. Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari semua sumber yang ada. Data ini biasanya berasal dari data penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data didapatkan atau diperoleh.<sup>8</sup> Sedangkan, data itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.<sup>9</sup> Berdasarkan jenisnya data dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

### a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung kepada responden dengan memberikan angket atau daftar pertanyaan kepada masyarakat.

### b. Data Sekunder

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 176.

<sup>9</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Kencana, 2015), hal. 16.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, misalnya saja melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>10</sup>

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2016-2019 data dalam format tahunan.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apapun, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi terkait suatu hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulan dari padanya.<sup>11</sup> Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel X ialah variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).<sup>12</sup> Variabel bebas pada penelitian ini adalah:  $X_1$  (PDRB),  $X_2$  (IPM),  $X_3$  (Jumlah Penduduk).
- b. Variabel Y ialah variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atas variabel

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 38.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 39.

bebas. Variabel tetap pada penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019.

#### 4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>13</sup>

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yaitu skala yang memiliki titik 0 (nol) yang sebenarnya, sehingga rasio atau perbandingan antar kategori dapat diketahui dengan jelas.<sup>14</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. menurut Sugiyono, metode penelitian pada umumnya yang digunakan dalam suatu penelitian terdiri atas wawancara, kuesioner dan observasi. Pada penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 109.

<sup>14</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 66.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi, yaitu menyelidiki rekaman-rekaman yang telah berlalu. Data ini terkait penelitian yang diperoleh melalui sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan variabel dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Jenis dokumen penelitian ini berupa dokumen tertulis seperti buku atau jurnal dan elektronik seperti situs internet.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi data-data yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dapat menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pola pengukuran yang sama.<sup>16</sup> Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Data pertumbuhan produk domestik regional bruto dari BPS
- b. Data pertumbuhan indeks pembangunan manusia dari BPS
- c. Data pertumbuhan jumlah penduduk dari BPS
- d. Data pertumbuhan tingkat kemiskinan dari BPS

## E. Teknik Analisis Data

---

<sup>15</sup> Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: Umsu Press, 2014), hal. 70

<sup>16</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 114.



Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>17</sup> Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Metode yang digunakan adalah regresi berganda (*Multiple Regression*) pada perangkat lunak SPSS 25.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu antara lain:

1. Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Penelitian ini menggunakan metode regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau dikatakan metode kuadrat terkecil biasa. Metode OLS sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini menganalisis untuk mengetahui pengaruh satu arah dari variabel bebas (PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran) terhadap variabel terikat (kemiskinan) dalam jangka panjang. Analisis OLS menjelaskan bagaimana mencapai hasil estimasi yang dekat dengan kebenaran kenyataannya yang dalam penelitian ini pada PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan tingkat pengangguran sebagai variabel independen dengan kemiskinan sebagai variabel dependen.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 93.

Data yang digunakan adalah data *time series*. permodelan menggunakan model regresi berganda, maka model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat  
 a = Konstanta  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel bebas  
 X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = PDRB, IPM, Jumlah Penduduk  
 e = standar *error*<sup>18</sup>

Untuk menghitung persamaan regresi melalui model OLS, maka data harus memenuhi asumsi klasik, yaitu: uji normalitas,, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan pemakaian metode OLS, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih sah, maka model asumsi klasik harus diuji. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat diuji dengan beberapa metode,

---

<sup>18</sup> Hartono, *SPSS16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: LSFK2P bekerjasama dengan Pustaka pelajar, 2011), hal. 110.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satunya. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov* Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan linear antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi atau yang sempurna antar variabel independen yang terdapat pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factors* (VIF). VIF mencoba melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (*estimator*) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris. Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.<sup>19</sup>

c. Uji Autokorelasi

---

<sup>19</sup> Irhamni, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015*, (Skripsi Tidak Diterbitkan : Yogyakarta, 2017), hal. 47-48.

Autokorelasi adalah gejala terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas atau berkorelasi sendiri. Menurut Gujarati, istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau tempat. Menurut Hanke dan Reitsch dalam Sidik, autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Adanya gejala autokorelasi dalam regresi menyebabkan model yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk nilai variabel dependen dari variabel independen tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan suatu penelitian dianggap mengalami atau tidak gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara  $-2$  dan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

---

<sup>20</sup> Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 180.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dasar penentuan data terjadi heteroskedastisitas:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>21</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Pengujian Parsial atau Individu (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syaratnya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai  $prob F < \text{taraf signifikansi } 5\%$  dapat disimpulkan

---

<sup>21</sup> Muhammad Kholid Nabhan, *Pengaruh Angka Melek Huruf ...*, hal. 63.

bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>22</sup>

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik atau seberapa besar sumbangannya terhadap variasi variabel dependen. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). nilai  $R^2$  berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin besar  $R^2$  semakin baik modelnya. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 64-65.

<sup>23</sup> Wisnu Adhi Saputra, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk ...*, hal. 76.





